

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah berusaha memperoleh ilmu atau kepandaian, berlatih, dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan kepribadian seseorang yang ditandai dengan peningkatan kualitas perilaku. Peningkatan kualitas perilaku ini dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh suatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan ajar. Proses kognitif dan motivasional yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengaturan diri dan persepsi kemampuan diri. Mereka menyatakan bahwa belajar bukan hanya penguasaan materi.

Menurut Slameto (2021) belajar adalah proses perubahan dalam diri individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan psikomotorik yang saling berkaitan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengakibatkan perubahan tingkah laku atau menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Nugraha, (2020). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Muin, (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Manurung (2020), menyatakan bahwa hasil belajar ialah pemerolehan kompetensi peserta didik pada kegiatan belajar.

Berdasarkan menurut beberapa para ahli diatas bahwa dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam proses belajar dalam membentuk suatu keterampilan dalam belajar dan menciptakan hal baru dalam proses belajar.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (dkk 2021:1) “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”.

Abdul Salam Hidayat, dkk (2021:29) “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses pendidik memberikan ilmu kepada siswa yang menerima ilmu untuk bekal dalam membentuk pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Dr. H. Hamzah (2020) Mengajar adalah proses/pelaksanaan kurikulum di mana guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang, membimbing, dan memfasilitasi kegiatan agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

Menurut Fitriyani, Widodo & Hartati (2020) Definisi menekankan transformasi peran guru: mengajar bukan sekadar menyampaikan materi,

melainkan membimbing, memfasilitasi, dan menciptakan kondisi belajar (sebagai fasilitator) terutama dalam konteks era digital.

Mhd. Syahdan Lubis (2021) Mengajar adalah usaha guru membimbing, mengarahkan atau mengorganisir proses belajar; rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran agar siswa dapat menerima, memahami, menanggapi, menghayati, memiliki, menguasai, dan mengembangkannya.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh peserta didiknya.

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Menurut KBBI, pengaruh merupakan daya yang timbul dari suatu objek atau individu yang dapat mengubah sesuatu yang lain.

Sartika Febriyanti Tanjung dkk. (2023) Dalam jurnal mereka dirumuskan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu (benda atau orang) yang dapat menimbulkan perubahan berupa pembentukan kepercayaan atau perilaku pada pihak lain.

Agus Syarifuddin (2021) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Fitriani dkk. (2022) Pengaruh diartikan sebagai suatu dorongan atau kekuatan yang berasal dari luar diri individu yang mampu menimbulkan perubahan dalam sikap, perilaku, maupun cara berpikir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu kekuatan yang berperan dalam menimbulkan perubahan tertentu, baik secara positif maupun negatif, yang terjadi karena adanya interaksi atau hubungan antara faktor penyebab dengan pihak lain yang dipengaruhi.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Shilphy A. Octavia (2020) Model pembelajaran dijelaskan sebagai rancangan kegiatan belajar agar proses belajar-mengajar berlangsung baik, jelas, menarik, dan mudah dipahami.

Trianto (dalam sumber 2021–2024) Menyatakan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas atau tutorial.

Haizatul Faizah & Rahmat Kamal (2024) Model pembelajaran adalah kerangka/ desain konseptual yang digunakan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Darmawan Harefa (2021) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan/ perkembangan pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang dibuat secara konsep untuk diterapkan di dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

2.1.6.1 Manfaat Model Pembelajaran

Nurjanah (2022) menyoroti bahwa pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan keterlibatan aktif, kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, serta menanamkan nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab individu.

Nusrath et al. (2023) melaporkan bahwa strategi *Jigsaw* mampu memperkuat pemahaman materi, retensi pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan interaksi sosial dan akuntabilitas individu dalam kelompok belajar.

Octavia (2020), yaitu:

1. Pengembangan .Kurikulum, model pembelajaran dapat membantu guru saat mengembangkan kurikulum untuk uni dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan

2. Pedoman bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu menentukan bahan ajar, menentukan format bahan ajar dengan detail yang digunakan guru membuat perubahan yang baik pada siswa.
4. Meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar.
5. Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.

Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa belajar mengungkapkan informasi ide dan keterampilannya. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang guru rancang dalam setiap kegiatan belajar.

2.1.6.2 Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa fungsi utama, yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa secara individual, seperti kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai fungsi model pembelajaran:

1. Pedoman bagi perancang dan guru:

Model pembelajaran memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih strategi yang tepat, dan menentukan metode yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

2. Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran:

Model pembelajaran membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, dan cara berpikir yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

3. Mengembangkan kemampuan siswa:

Model pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan berbagai kemampuan, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

4. Menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan:

Model pembelajaran yang baik dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

5. Memudahkan penyampaian materi:

Model pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh siswa.

6. Mendorong siswa untuk aktif:

Model pembelajaran yang baik akan mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok,

7. Meningkatkan kualitas pembelajaran:

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga hasil belajar siswa juga akan lebih optimal.

2.1.6.3 Jenis Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu upaya yang digunakan untuk belajar agar proses belajar mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan begitu, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Cooperative Learning (Pembelajaran Kooperatif) strategi di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu mencapai tujuan pembelajaran bersama; menekankan ketergantungan positif dan tanggung jawab individu dalam tim. (2023; 2022)

Jigsaw (sub-tipe Cooperative Learning) model kooperatif struktural di mana materi dibagi antar anggota (pakar), lalu mereka mengajarkan kembali ke anggota kelompok asal; efektif untuk keterlibatan dan pemahaman bersama.

ResearchGate (2023)

Problem-Based Learning (PBL / Pembelajaran Berbasis Masalah) pembelajaran berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah nyata/open-ended untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. PMC (2023)

Project-Based Learning (PjBL / Pembelajaran Berbasis Proyek) siswa belajar dengan mengerjakan proyek jangka panjang yang menghasilkan produk nyata, menekankan integrasi kompetensi abad-21 (kolaborasi, komunikasi, kreatifitas). ScienceDirect (2024)

Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) siswa menemukan konsep/aturan sendiri melalui eksplorasi dan pengalaman belajar terstruktur; menekankan peran aktif siswa dalam menemukan pengetahuan. ResearchGate (2024)

Contextual Teaching and Learning (CTL / Pembelajaran Kontekstual) mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan aplikatif. (2023–2024)

Flipped Classroom (Kelas Terbalik) model yang membalikkan urutan: konten/pemisahan materi dipelajari mandiri sebelum kelas (video/ bahan), waktu kelas dipakai untuk diskusi/latihan aktif. Banyak studi 2021–2024 melaporkan peningkatan keterlibatan bila diimplementasi baik. PMC BioMed Central (2022–2024)

Blended / Hybrid Learning (Pembelajaran Campuran) penggabungan tatap muka dan pembelajaran daring/teknologi; fleksibel dan semakin berkembang pasca-pandemi. Frontiers ERIC (2022–2024)

2.1.7 Pengertian Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

pengertian Kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, di mana setiap anggota kelompok memegang tanggung jawab atas penguasaan dan penyampaian bagian materi tertentu kepada anggota lainnya.

Elliot Aronson pada tahun 1978 sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang saling ketergantungan positif dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa (Aronson, 1978).

Suparwati (2024), *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar karena setiap siswa dituntut memahami materi secara mendalam lalu mengajarkannya kembali kepada teman sekelompoknya, sehingga tercipta tanggung jawab individu dan kerja sama tim.

Nurlina (2024) yang menemukan bahwa *Jigsaw* dapat meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan sosial, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Qomariyah (2023) menunjukkan bahwa penerapan *Jigsaw* di kelas dapat membangun saling ketergantungan positif dan interaksi sosial yang sehat antar siswa, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi hasil belajar.

Dengan demikian, Kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran kooperatif yang membagi materi menjadi beberapa bagian untuk dipelajari secara mendalam oleh masing-masing siswa dalam kelompok ahli, lalu dibagikan kembali di kelompok asal. Pendekatan ini bertujuan membangun ketergantungan positif, tanggung jawab individu, serta keterampilan sosial dan komunikasi siswa dalam proses belajar.

2.1.7.1 Langkah Langkah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*, sesuai dengan teori Aronson (1978)

1. Persiapan

- a. Guru memilih materi pelajaran dan membaginya menjadi beberapa sub topik yang sesuai dengan jumlah anggota dalam setiap kelompok.
- b. Menyiapkan bahan ajar, lembar kerja, dan panduan diskusi untuk setiap sub topik

2. Pembentukan Kelompok Asal (*Home Group*)

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil (4–6 orang) secara heterogen (kemampuan, jenis kelamin, dan karakter).

Setiap anggota kelompok mendapat nomor atau peran tertentu.

3. Pembagian Tugas Materi

Guru membagikan materi yang berbeda kepada setiap anggota kelompok asal. Masing-masing siswa bertanggung jawab mempelajari subtopik yang diberikan.

4. Pembentukan Kelompok Ahli (*Expert Group*)

Anggota dari kelompok asal yang mempelajari subtopik sama bergabung dalam kelompok ahli. Di kelompok ahli, siswa mendiskusikan, saling membantu memahami, dan mempersiapkan cara menjelaskan materi tersebut.

5. Diskusi di Kelompok Ahli

Siswa mendalami materi, menyamakan persepsi, dan menyusun strategi penjelasan agar mudah dipahami teman kelompok asal. Guru memantau dan memberikan bimbingan bila diperlukan.

6. Kembali ke Kelompok Asal

Setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal.

Anggota menjelaskan subtopik yang dikuasai kepada teman satu kelompok.

7. Presentasi Kelompok (Opsional)

Kelompok asal bisa mempresentasikan hasil diskusi ke kelas untuk memperkuat pemahaman dan berbagi ide antar kelompok.

8. Evaluasi

Guru memberikan tes individu untuk mengukur pemahaman setiap siswa terhadap seluruh materi. Penilaian bisa menggabungkan nilai individu dan nilai kelompok.

9. Pemberian Penghargaan

Kelompok atau individu yang menunjukkan kinerja terbaik diberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar.

2.1.7.2 Kelebihan *Model Kooperatif Tipe Jigsaw*

1. Meningkatkan prestasi akademik / hasil belajar

Peneliti: Hira Moin dkk. (2024) penelitian komparatif pada pendidikan kedokteran menunjukkan skor penilaian lebih tinggi pada kelompok *Jigsaw* dibandingkan diskusi kecil biasa.

2. Meningkatkan keterlibatan (engagement) dan partisipasi aktif siswa

Peneliti: Hira Moin dkk. (2024) & studi lain menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap keterlibatan dan partisipasi ketika menggunakan *Jigsaw*.

3. Mengembangkan keterampilan sosial: komunikasi, kerja tim, dan empati

Ashok Kumar Jeppu, Kavitha A. Kumar & Ahsan Sethi (2023) menemukan peningkatan interpersonal skill, komunikasi, teamwork, dan consensus building setelah sesi *Jigsaw*.

4. Menumbuhkan tanggung jawab individu dan interdependensi positif

Océane Cochon Drouet, Vanessa Lentillon-Kaestner & Nicolas Margas (2023) review sistematis menegaskan *Jigsaw* mendorong akuntabilitas individu (masing-masing jadi “ahli” untuk bagian materi) dan saling ketergantungan positif antar siswa.

5. Memperdalam pemahaman melalui *peer-teaching* (mengajar teman)

Beberapa kajian dan ulasan menyebut tahap “*expert group*” yang mengharuskan siswa mengajarkan kembali materi memperkuat penguasaan konsep (*deeper learning*).

6. Mendukung siswa berkemampuan rendah / membantu mengurangi kesenjangan kognitif tertentu

Vives et al. (2025, PLOS ONE) studi eksperimen menemukan *Jigsaw* cenderung meningkatkan kinerja siswa dengan kapasitas *working-memory* rendah (yaitu membantu siswa yang berisiko tertinggal).

2.1.7.3 Kekurangan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Hasil belajar tidak selalu konsisten / efek akademik terbatas

Arnaud Stanczak dkk. (2022) Meta-analisis dan eksperimen menunjukkan efek Jigsaw pada prestasi akademik tidak selalu signifikan dan hasilnya bervariasi tergantung konteks implementasi.

2. Tidak cocok untuk semua topik atau tujuan pembelajaran

Océane Cochon Drouet, Vanessa Lentillon-Kaestner & Nicolas Margas (2023) Jigsaw kurang efektif bila materi terlalu sederhana atau terlalu kompleks, karena mekanisme “potongan puzzle” tidak selalu mendukung pemahaman yang mendalam.

3. Memerlukan waktu dan perencanaan yang lebih banyak

Hira Moin, Sadaf Majeed, Tatheer Zahra dkk. (2024) Implementasi Jigsaw relatif memakan waktu lebih lama dibanding metode lain, sehingga bisa menjadi kendala dalam kurikulum yang padat.

4. Ketergantungan pada kontribusi siswa (tidak semua berpartisipasi aktif)

Ashok Kumar Jeppu, Kavitha A. Kumar & Ahsan Sethi (2023) Tidak semua siswa berpartisipasi secara merata; ada kemungkinan sebagian siswa bergantung pada teman atau tidak menyiapkan materi dengan baik.

5. Membutuhkan keterampilan sosial tertentu (tidak semua siswa siap)

Vives et al. (2025) Walau Jigsaw membantu siswa dengan kapasitas kognitif rendah, implementasinya menuntut keterampilan komunikasi; siswa yang kurang percaya diri atau introvert bisa kesulitan aktif.

2.1.8 Materi Pembelajaran

a. Pengertian Bagian-Bagian Tumbuhan

Bagian-bagian tumbuhan adalah susunan organ tumbuhan yang memiliki bentuk, letak, dan fungsi berbeda, tetapi saling bekerja sama untuk mendukung kehidupan tumbuhan. Setiap bagian tumbuhan memiliki peran penting, mulai dari menyerap air dan mineral, membuat makanan, menyimpan cadangan makanan, hingga menghasilkan keturunan baru.

- a) Akar - bagian tumbuhan yang biasanya berada di dalam tanah, berfungsi menyerap air dan mineral serta menegakkan tumbuhan.
- b) Batang - penghubung akar dengan daun, berfungsi mengangkut air, mineral, dan makanan ke seluruh bagian tumbuhan.
- c) Daun - organ utama fotosintesis yang berfungsi membuat makanan, melakukan pertukaran gas, dan penguapan.
- d) Bunga - alat perkembangbiakan generatif tumbuhan yang menghasilkan buah dan biji.
- e) Buah - hasil perkembangan bunga setelah pembuahan, berfungsi melindungi dan membantu penyebaran biji.
- f) Biji - calon tumbuhan baru yang terbentuk di dalam buah, berfungsi sebagai alat perkembangbiakan.

b. Jenis-Jenis Bagian-Bagian Tumbuhan

Tumbuhan memiliki beberapa bagian utama yang membentuk tubuhnya. Setiap bagian mempunyai bentuk dan fungsi yang berbeda. Secara umum, jenis-jenis bagian tumbuhan dapat dibagi menjadi bagian vegetatif dan bagian generatif.

1. Bagian Vegetatif (bagian yang mendukung pertumbuhan dan kehidupan)

Bagian vegetatif adalah bagian tumbuhan yang berfungsi untuk bertahan hidup, tumbuh, dan mencari makanan.

Jenis-jenis bagian vegetatif:

1. Akar

Berfungsi menyerap air dan mineral dari tanah, menopang tumbuhan, serta menyimpan makanan.

Contoh: akar serabut pada padi, akar tunggang pada mangga.

2. Batang

Menopang tumbuhan agar berdiri tegak, menghubungkan akar dan daun, serta menyalurkan air dan hasil fotosintesis.

Contoh: batang berkayu (jati, mangga), batang basah/lunak (pisang, pepaya).

3. Daun

- Tempat terjadinya fotosintesis, pertukaran gas, dan penguapan air.
- Contoh: daun tunggal (mangga, jambu), daun majemuk (kelapa, pepaya).

2. **Bagian Generatif (bagian yang berhubungan dengan perkembangbiakan)**

Bagian generatif adalah bagian tumbuhan yang berfungsi untuk membentuk keturunan atau berkembang biak.

Jenis-jenis bagian generatif:

1. Bunga

- Alat perkembangbiakan generatif tumbuhan berbiji.
- Terdiri atas kelopak, mahkota, benang sari (jantan), dan putik (betina).

2. Buah

- Terbentuk dari bunga setelah pembuahan.
- Berfungsi melindungi biji dan membantu penyebarannya.

3. Biji

- Calon tumbuhan baru yang terdapat di dalam buah.
- Memiliki embrio (bakal tumbuhan), cadangan makanan, dan kulit pelindung.

2.2 Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil belajar perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh 20 banyak faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Salah satu teknik yang dapat dilakukan guru dalam mengaktifkan siswa adalah diperlukan model pembelajaran yang tepat dimana proses belajar mengajar guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa, karena dengan keaktifan ini siswa akan menghayati pelajaran dan hasil belajarnya pun meningkat.

Model pembelajaran merupakan pedoman atau rencana yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran dalam jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran membantu siswa dalam memperoleh keterampilan, nilai, cara berpikir dan cara mengekspresikan diri menjadi diri sendiri. Penerapan model Kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa SD, guru harus berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana tugas guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Disamping itu guru juga harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif dan afektif siswa agar dapat melaksanakan model Kooperatif tipe *jigsaw* dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa tingkat keterampilan peserta didik masih kurang dalam proses pembelajaran dan siswa terkadang merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dengan penerapan model Kooperatif tipe *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

2.3 Defenisi Operasional

Defenisi oprasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa diukur melalui penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik setelah penerapan model Kooperatif tipe *jigsaw*. Secara khusus, hasil belajar dalam penelitian ini akan difokuskan kepada pemahaman siswa tentang Bagian-bagian tumbuhan, yang dinyatakan dalam bentuk nilai tes yang diberikan setelah proses pembelajaran.
2. Materi Bagian-bagian tumbuhan ialah materi yang mencakup pengenalan dan pemahaman mengenai berbagai Bagian-bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga, buah dan biji. Pembelajaran ini akan dilakukan dalam konteks pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar (SD).
3. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian di SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2025/2026 ialah model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam

kelompok kecil untuk mempelajari suatu materi. Dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep bagian bagian tumbuhan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga, karena harus dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data empiris di lapangan. Berdasarkan pendapat diatas, maka disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masi perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Sugiyono, (2021:99) Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa dengan materi bagian-bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Pelajaran 2025/2026.

